

**ANALISIS DAYA SAING LULUSAN DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Hariyanto R. Djatola¹, Nur Hilal²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul
Azis Lamadjido, Palu. Jl. DR. Suharso. Besusu Barat, Palu Timur,
Kota Palu, Sulawesi Tengah.
Email: hilhal787@gmail.com

ABSTRAK

Noval Analisis Daya Saing Lulusan Dan Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis Daya Saing Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu di Provinsi Sulawesi Tengah (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu di Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan yang dipilih sebanyak tiga orang. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan data (2) Reduksi Data (3) Penyajian Data (4) Verifikasi (5) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa (1) Daya Saing Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu di Provinsi Sulawesi Tengah perlu ditingkatkan. Hal terlihat dari informasi yang disampaikan informan yang diwawancarai saat penelitian. Kemudian masih terdapat lulusan SMK Negeri 2 Palu yang belum mendapat kerja. (2) Strategi pengembangan SMK Negeri 2 Palu dapat dikatakan sudah memadai. Buktinya terlihat adanya langkah-langkah SMK Negeri 2 Palu yang menyekolahkan para guru ke jenjang Magister Pendidikan. Kemudian pihak SMK Negeri 2 Palu sudah melakukan kerjasama atau MOU dengan 110 perusahaan baik di Provinsi Sulawesi Tengah maupun di Provinsi lain.

Kata kunci: Daya Saing Sekolah dan Strategi Pengembangan Sekolah.

Abstract

Noval Analysis of Graduate Competitiveness and Development Strategy of State Vocational High School 2 Palu, Central Sulawesi Province. The objectives of this study are (1) To determine and analyze the Competitiveness of Graduates of State Vocational High School (SMK) 2 Palu in Central Sulawesi Province (2) To determine and analyze the Development Strategy of State Vocational High School (SMK) 2 Palu in Central Sulawesi Province. This type of research is qualitative research with three selected informants. Data collection using observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are (1) Data collection (2) Data Reduction (3) Data Presentation (4) Verification (5) Conclusion. Based on the results of the research and analysis conducted by the researcher, it is concluded that (1) The Competitiveness of Graduates of State Vocational High School (SMK) 2 Palu in Central Sulawesi Province needs to be improved. This can be seen from the information provided by the informants interviewed during the study. Then there are still graduates of State Vocational High School 2 Palu who have not found work. (2) The development strategy of State Vocational High School 2 Palu can be said to be adequate. The evidence is seen in the steps taken by SMK Negeri 2 Palu to send teachers to the Master of Education level. Then SMK Negeri 2 Palu has collaborated or signed an MOU with 110 companies both in Central Sulawesi Province and in other provinces.

Keywords: School Competitiveness and School Development Strategy.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sekarang ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang dalam pasal 1 ayat 6 menyatakan: bahwa pelaksanaan otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

¹ Siagian SP, 2012, *Filsafat Administrasi*, PT. Gunung Agung, Jakarta. 2012: 82

Negara Republik Indonesia dalam melaksanakan desentralisasi memberi kewenangan kepada pemerintah daerah secara leluasa dalam mengelola sumber daya daerahnya secara lebih mandiri. Setiap daerah diberi kewenangan dan dituntut untuk meningkatkan kemandirian daerah sehingga daerah bebas dalam mengatur pengelolaan sumber daya daerah termasuk dalam pengelolaan bidang pendidikan.

Bidang pendidikan merupakan salah satu isu yang sangat menarik untuk dikaji sebagaimana termuat dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2014-2019 yang mengharuskan adanya upaya dari pemerintah untuk melakukan peningkatan jumlah sekolah menengah kejuruan (SMK) secara proporsional, termasuk upaya penataan bidang keahlian, daya saing disetiap program studi di SMK serta fasilitas magang, sehingga relevan dengan kebutuhan dunia kerja baik di nasional maupun internasional.

Penataan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini dilakukan agar lulusan sekolah menengah kejuruan mempunyai kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas menjelaskan bahwa rasio perbandingan SMK dan SMA adalah 70% berbanding 30%. Perubahan kebijakan pemerintah tentang perbandingan proporsi pendidikan SMK dan SMA dari 30:70 menjadi 70:30 ini mengindikasikan keinginan pemerintah untuk menyelesaikan persoalan lulusan pendidikan sekolah menengah, khususnya menyangkut keterserapan oleh dunia kerja.²

² Kemendikbud. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2010-2014*. : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan harus mencerminkan proses memanusiakan manusia dalam arti mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Undang Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Sinergi antara dunia pendidikan dengan dunia industri serta stakeholders di masyarakat sangat dibutuhkan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan di sekolah perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan harapan pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari sisi pengetahuan maupun penyelesaian masalah kontekstual yang dihadapi sehari-hari. Selama ini pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan masyarakat, terutama bidang keterampilan hidup sesuai kondisi lokal hidup siswa. Materi pembelajaran sering tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Konsekwensinya, setelah lulus sekolah siswa tidak bisa langsung menerapkan teori yang didapatkan dari sekolah. Diketahui bersama, pendidikan sangat erat kaitannya dengan transformasi sosial. Sebab pendidikan juga bagian dari sistem sosial. Relevansi antara dunia pendidikan dengan dunia riil menjadi kebutuhan mendesak untuk direalisasikan.

Tamatan dari SMK diharapkan mampu dan siap bekerja sebagai tenaga ahli dibidangnya, dan dapat membuka lapangan pekerjaan, namun pada kenyataannya angka keterserapan lulusan di dunia kerja dan industri masih jauh dari angka yang diharapkan, selain faktor ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum sesuai dengan jumlah lulusan yang dihasilkan, faktor kualitas lulusan masih menjadi penyebab banyaknya lulusan yang belum bekerja.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daya saing lulusan dan strategi pengembangan sekolah menengah kejuruan negeri Provinsi Sulawesi tengah?

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistimatis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan secara rinci mengenai Daya saing lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Provinsi Sulawesi Tengah. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta namun tidak melakukan pengujian hipotesis,³

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Siregar Purposive sampling adalah metode penetapan responden atau informen berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru di SMK Negeri 2 Kota Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Memiliki kompetensi di bidang Pendidikan khususnya Daya Saing Lulusan SMK
3. Sudah bekerja di SMK lebih dari tiga tahun.

Dari kriteria tersebut di atas, maka jumlah Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu 1 orang Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Kota Palu dan 3 orang guru yang sudah bersertifikasi.

Untuk memudahkan dalam menganalisis dalam penelitian ini, penulis menguraikan definisi konsep sebagai berikut :

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMA. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah

³ Suryadi, (2009). *Paradigma Pembangunan Pendidikan*. Penerbit: Widya Aksara. Press. Bandung.

sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajat yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

2. Daya saing lulusan adalah kemampuan siswa lulusan SMK untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang ditekuni. Indikator daya saing lulusan yaitu:

a. Sumber Daya Pendidikan yang dimiliki

Sumber daya pendidikan ini terdiri dari sumber daya yang dapat dilihat (*resources*) yang terdiri dari: guru, pegawai, sarana prasarana yaitu laboratorium, gedung sekolah, ruang rapat, kelas, komputer dan dana. Kemudian sumber daya yang tidak dapat dilihat (*tangible*) terdiri dari: sistem/kurikulum pendidikan, organisasi, kepemimpinan dan kemampuan bekerja sama.

b. Kualitas Lulusan Lembaga Pendidikan

Satuan pendidikan sering banyak diminati oleh peserta didik karena SMK tersebut mempunyai daya saing yang tinggi dan sulit disaingi SMK Lain. Kualitas lulusan terdiri dari:

(1) lulusan yang tidak dapat dihasilkan oleh lembaga lain seperti *exclusive licenses*.

(2) Lulusan yang sulit disaingi oleh lembaga yang lain seperti:
(a) satuan pendidikan sudah mempunyai banyak alumni yang sukses, dan banyak pengalaman. (b) Sekolah memiliki sumberdaya yang khas dari yang lain. (c) sekolah memiliki teknologi yang memadai dan (d) sekolah mempunyai fasilitas yang memadai.

3. Strategi Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan

Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu

didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan stakeholders. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi Pengembangan Melalui Sekolah Menengah Kejuruan

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan dan ditempuh melalui pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya melalui jalur pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan yang dikembangkan di Indonesia diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan kejuruan, diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja. Kehadiran SMK sekarang ini semakin didambakan masyarakat; khususnya masyarakat yang berkecimpung langsung dalam dunia kerja. Dengan catatan, bahwa lulusan pendidikan kejuruan memang mempunyai kualifikasi sebagai (calon) tenaga kerja yang memiliki keterampilan vokasional tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Kualitas pendidikan kejuruan menerapkan ukuran ganda, yaitu kualitas menurut ukuran sekolah atau in-school success standards dan kualitas menurut ukuran masyarakat atau out-of school success standards". Kriteria pertama meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikuler yang telah diorientasikan pada tuntutan dunia kerja, sedangkan kriteria kedua, meliputi keberhasilan peserta didik yang tertampilkan pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan standar kompetensi nasional ataupun internasional setelah mereka berada di lapangan kerja yang sebenarnya.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dimulai dari berpikir mengenai ide kurikulum sampai bagaimana pelaksanaannya di sekolah. Hasan (1988) mengungkapkan bahwa, aspek-aspek dalam prosedur pengembangan kurikulum merupakan aspek-aspek kegiatan kurikulum yang terdiri atas empat dimensi yang saling berhubungan satu terhadap yang lain, yaitu : (1) Kurikulum sebagai suatu ide atau konsepsi, (2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, (3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan (proses) dan (4) Kurikulum sebagai suatu hasil belajar.

2. Daya Saing Lulusan SMK di Bidang Industri

Pendidikan SMA yang selama ini mendapat prioritas perhatian, tidak menerapkan kurikulum yang mengarahkan lulusannya untuk bekerja, tetapi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Padahal kenyataannya sebagian besar lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, justru mencari pekerjaan. Akibatnya terjadi penambahan angka pengangguran terdidik, karena lulusan SMA yang mencari pekerjaan tidak dibekali oleh keterampilan khusus yang diperlukan dunia kerja. Lulusan

pendidikan yang seharusnya menjadi modal dan motor penggerak pembangunan, ternyata sebaliknya menjadi beban pembangunan.

Pengembangan SMK bukan sekedar pada memperbesar jumlah unit SMK dan jumlah siswa, tetapi bagaimana keberadaan SMK jika dikaitkan dengan potensi wilayah daerah. Sudah menjadi masalah klasik bagi dunia pendidikan SMK di Indonesia pada umumnya, bahwa *link and match* antara output pendidikan SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sebagai pengguna output pendidikan SMK belum tercapai. Diantara kebutuhan tersebut, kebutuhan atau tuntutan dunia kerja/usaha/industri, dirasakan amat mendesak, maka prioritas “link and match” diberikan pada pemenuhan kebutuhan dunia kerja. Salah satu masalahnya terletak pada kualitas lulusan SMK yang belum sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan pasar tenaga kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja;
- b. Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu;
- c. Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Diharapkan dari lulusan SMK sesuai dengan sasaran pola penyelenggaran kecakapan hidup ditinjau dari keberhasilan lulusan yaitu:

- a. Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahlinya.
- b. Tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja maksimal satu tahun.
- c. Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%.
- d. Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%.

E. PEMBAHASAN

Daya saing lulusan adalah kemampuan siswa SMK Negeri 2 Palu bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang ditekuni. Indikator daya saing lulusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber Daya Pendidikan yang dimiliki SMK Negeri 2 Palu

Sumber daya pendidikan ini terdiri dari sumber daya yang dapat dilihat (resources) yang terdiri dari: guru, pegawai, sarana prasarana yaitu laboratorium, gedung sekolah, ruang rapat, kelas, komputer dan dana. Kemudian sumber daya yang tidak dapat dilihat (*tangible*) terdiri dari: sistem/kurikulum pendidikan, organisasi, kepemimpinan dan kemampuann bekerja sama.

Berkaitan dengan Sumber daya pendidikan berikut ini ditampilkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Zulfina Podungge selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum pada hari Kamis, tanggal 08 Maret 2018, Pukul 12.40 – 13.25 WITA, sebagai berikut:

“ Sumber daya pendidikan dalam sekolah di SMK Negeri 2 Palu seperti guru yang berpendidikan Magister Pendidikan perlu ditambah jumlahnya. Hal ini disebabkan karena apabila jumlah guru yang berpendidikan Magister Pendidikan (MP) bertambah dan mempunyai kinerja yang baik di sekolah maka daya saing lulusan SMK Negeri 2 dapat terwujud. Selanjutnya mengenai sumber daya berupa fasilitas sekolah seperti laboratorium, gedung sekolah, ruang rapat, kelas, komputer dan dana masih perlu diperbaiki. karena fasilitas-fasilitas pendidikan juga mempengaruhi daya saing lulusan di SMK “

(Wawancara di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum SMK Negeri 2).

Pendapat informan di atas dalam konteks sumber daya pendidikan sudah berjalan sesuai standar secara prosedural dan sasaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli.⁴ bahwa setiap melaksanakan kurikulum perlu ditetapkan standar sebagai pedoman, petunjuk, tuntutan, dan referensi bagi para pendidik atau guru agar mereka mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya dan hasil apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan proses belajar-mengajar tersebut. Oleh karena itu sumber daya pendidikan menjadi bagian dari mekanisme yang harus dijalankan dalam sekolah, yang nota bennya sebagai representasi negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas Lulusan SMK Negeri 2 Palu

Satuan pendidikan banyak diminati oleh peserta didik karena SMK tersebut mempunyai daya saing yang tinggi dan sulit disaingi SMK Lain. Kualitas lulusan terdiri dari dari: (a) lulusan yang tidak dapat dihasilkan oleh lembaga lain (b) sudah mempunyai banyak alumni yang sukses, (c) Sekolah memiliki sumber daya yang khas dari yang lain. (d) sekolah memiliki teknologi yang memadai dan (e) sekolah mempunyai fasilitas yang memadai.

Berkaitan dengan kualitas lulusan SMK Negeri 2 Palu dapat dikatakan sudah memadai hal ini diakui ibu Dra. Zulfina Podungge selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum yang diwawancarai pada

⁴ Sumarsono. (2006). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan : Isu, Teori, dan . Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia. Indonesia.* Bandung :Widya Aksara Press.

hari kamis, tanggal 08 Maret 2018, Pukul 12.40 – 13.25 WITA, sebagai berikut:

“ Lulusan SMK Negeri 2 Palu sudah mempunyai daya saing yang tinggi. Hal ini terlihat dari sudah banyak alumni yang sukses. Kemudian SMK Negeri 2 Palu sudah memiliki fasilitas yang memadai seperti computer dan sudah mempunyai laboratorium yang memadai. Indikator lain yang membuktikan SMK Negeri 2 Palu memiliki daya saing adalah dijadikannya SMK Negeri 2 Palu sebagai sekolah rujukan bagi SMK lain diseluruh Provinsi Sulawesi Tengah. (Wawancara di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum).

Pendapat informan di atas sejalan dengan pendapat ahli, Siagian (2002: 40), pekerjaan dikatakan mempunyai daya saing apabila penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan dan memiliki daya saing yang tinggi. Artinya pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan, dan tidak menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakan dan biaya yang dikeluarkan untuk itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berhasilnya SMK Negeri Palu dalam meningkatkan daya saing terlihat pada lulusan sekolah yang berkualitas..

Berkaitan dengan kualitas lulusan SMK Negeri 2 Palu dapat dikatakan sudah memadai, hal ini diakui oleh ibu Dra. Nur Hawaija selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang diwawancarai pada hari Jum'at 09 Maret 2018, Pukul 09.17 – 10.25 WITA, sebagai berikut:

“ Kualitas lulusan di SMK Negeri 2 Palu sudah memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya calon siswa dan siswi yang berminat mendaftar di SMK Negeri 2 Palu setiap tahun. Selanjutnya bukti lain yang menunjukannya bahwa lulusan sekolah berkualitas yaitu hampir semua lulusan sudah bekerja diberbagai perusahaan baik di Provinsi Sulawesi Tengah di Provinsi lain di Indonesia. “(Wawancara di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum).

Pendapat informan di atas dapat dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan adalah adanya guru yang memadai dan fasilitas sekolah yang lengkap. yang faktor-faktor tersebut memiliki daya saing yang tinggi. Disamping itu dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program. Sehubungan hal tersebut, mengatakan bahwa peranan badan/lembaga pemerintah sangat besar sekali secara persuasif mampu memberikan dorongan kepada anggota-anggota masyarakat sekolah-sekolah agar mereka mematuhi dan melaksanakan setiap peraturan perundangan.

Strategi Pengembangan Sekolah

Upaya untuk mencapai daya saing pendidikan SMK Negeri 2 Palu yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan stakeholders. Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu.

Berkaitan dengan strategi pengembangan SMK Negeri 2 Palu dapat dikatakan sudah memadai hal ini diakui ibu Dra. Zulfina Podungge selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum yang diwawancarai pada hari kamis, tanggal 08 Maret 2018, Pukul 12.40 – 13.25 WITA, sebagai berikut:

“ Strategi pengembangan SMK Negeri 2 Palu dalam rangka mempunyai daya saing yang tinggi dapat dikatakan sudah memadai. Hal ini terlihat dari adanya langkah-langkah yang dilakukan SMK Negeri 2 Palu seperti menyekolahkan para guru ke tingkat pendidikan Magister Pendidikan sebanyak 5 orang. Kemudian pelatihan-pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi. Selanjutnya SMK Negeri 2 Palu melakukan kerjasama atau MOU dengan 110 perusahaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyesuaikan kurikulum dengan dunia kerja.” (Wawancara di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Umum).

Pendapat informan tersebut sejalan pendapat ahli Thoha (2010: 300) yang mengatakan bahwa apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai maka akan lebih mudah untuk melakukan tugas mengajar. Kualitas pegawai dan guru dalam melakukan sosialisasi relatif lebih muda dibentuk dan dikembangkan para guru dan pegawai yang selalui belajar dan mengikuti pelatihan yang memadai untuk peningkatan kompetensi guru sehingga SMK Negeri 2 Palu sehingga mempunyai daya saing yang tinggi dan memiliki strategi pengembangan sekolah yang memadai.

Dalam melaksanakan strategi pengembangan sekolah di SMK Negeri 2 Palu maka tentu ditemukan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan strategi tersebut yang diuraikan sebagai berikut:

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pengembangan sekolah SMK Negeri 2 Palu, sebagai berikut:

- a. Masih terbatasnya guru yang berpendidikan Strata dua atau magister pendidikan
- b. adanya regulasi yang mensyaratkan bahwa penerimaan Aparatur Sipil Negara harus berpendidikan Sarjana, magister dan doktor, sehingga lulusan SMK tidak dapat mengikuti tes Aparatur Sipil Negara.
- c. Sarana listrik belum memadai (sering padam) sehingga mengganggu pekerjaan di SMK Negeri 2 baik pekerjaan di kantor maupun dalam proses belajar mengajar di ruang kelas sekolah.
- d. Kurikulum Sekolah yang dibuat Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia sering berganti sehingga SMK Negeri 2 Palu harus menyesuaikan kurikulum tersebut.

Faktor Pendukung

Pelaksanaan strategi pengembangan sekolah SMK Negeri 2 Palu juga mendapat faktor pendukung yaitu:

- a. adanya fasilitas sekolah yang memadai seperti tersedianya laboratorium computer yang lengkap.
- b. SMK Negeri 2 Palu dijadikan sebagai sekolah rujukan bagi SMK lain diseluruh Provinsi Sulawesi Tengah

- c. SMK Negeri 2 Palu telah melakukan MOU dengan 110 perusahaan dalam rangka penerimaan kerja lulusan SMK Negeri 2 Palu.
- d. Banyaknya calon siswa yang mendaftar di SMK Negeri 2 Palu.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya Saing Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu di Provinsi Sulawesi Tengah perlu ditingkatkan. Hal terlihat dari informasi yang disampaikan informan yang diwawancarai saat penelitian. Kemudian masih terdapat lulusan SMK Negeri 2 Palu yang belum mendapat kerja.
2. Strategi pengembangan SMK Negeri 2 Palu dapat dikatakan sudah memadai.

Buktinya terlihat adanya langkah-langkah SMK Negeri 2 Palu yang menyekolahkan para guru ke jenjang Magister Pendidikan. Kemudian pihak

SMK Negeri 2 Palu sudah melakukan kerjasama atau MOU dengan 110 perusahaan baik di Provinsi Sulawesi Tengah maupun di Provinsi lain.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengambil Keputusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dua Palu agar menyesuaikan kurikulum sekolah dengan dunia kerja.
2. Kepada Pengambil Keputusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Palu agar melakukan kerjasama dengan SMK

lain di Ibukota Negara (Jakarta) yang mempunyai daya saing yang tinggi sehingga daya saing sekolah dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti daya saing SMK di Kawasan Timur Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2005
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Thoha. Miftah. 2010. *Manajemen Kepegawaian Sipil Di Indonesia.*
Kencana. Jakarta

Suryadi, (2009). *Paradigma Pembangunan Pendidikan.* Penerbit:
Widya Aksara. Press. Bandung.

Sumarsono. (2006). *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan :
Isu, Teori, dan . Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan
Sumber Daya Manusia . Indonesia.* Bandung :Widya Aksara
Press.

Sukartiwi. (2007). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui
Sekolah Menengah .Kejuruan.* Penerbit: PT Jayakarta Agung
Offset. Jakarta.

Siagian SP, 2012, *Filsafat Administrasi,* PT. Gunung Agung, Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar
Pendidikan Nasional*

Kemendikbud. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Periode 2010-2014. :* Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan